

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang dekat dengan penulis. Bagi penulis seni lukis merupakan upaya penggalian gagasan dan rasa estetis yang diekspresikan dalam bentuk nyata (terindra). Melalui karya lukis seseorang dapat mengenal jiwa pelukis. Jacob Sumardjo memaparkan pemikiran Leo Tolstoy tentang hubungan antara karya seni, seniman dan masyarakat, yang menyatakan bahwa seniman memberikan perasaan atas pengalaman hidupnya kepada manusia lain (masyarakat) lewat benda seni. Menurutnya, seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya. (Sumarjo, 2000 : 62)

Objek dalam lukisan dapat dijadikan “kendaraan” berekspresi untuk merepresentasikan persepsi dan gagasan estetis yang dimiliki pelukis. Bukan hanya menjadi “kendaraan”, pelukis dan objek bahkan menjadi satu kesatuan dalam upaya mewujudkan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Pernyataan tentang objek tersebut seperti apa yang diutarakan Nashar dalam salah satu surat-surat malamnya:

Memang aku berulang-ulang datang ke Kali Baru seperti kau melihat dengan mata kepalamu sendiri. Dan aku berulang-ulang melukis perahu. Di sana di Kali Baru aku menyaksikan suatu kehidupan manusia dan alamnya. Malahan aku ingin lebih jauh daripada hanya menyaksikan saja [...] jadi kawan, jika aku berhasil betah dengan objek yang aku lukis, kemudian aku bisa mengatasi gangguan-gangguan berupa pertanyaan yang timbul dalam diri, di saat itulah aku mendapat kemenangan atas diriku sendiri, dan kemenangan ini adalah suatu kebahagiaan (Nashar, 1968: 8)

Kutipan di atas memberi sebuah pencerahan bagi penulis, untuk memaparkan sebuah gagasan yang muncul dari “dalam” tentang bentuk tulang rusuk dan memvisualisasikannya secara bertahap melalui konsep yang akan menjadi pedoman proses secara keseluruhan dalam penciptaan karya seni lukis.

Tulang rusuk (*ribs*) merupakan bagian yang penting dari tubuh manusia. Tulang rusuk melindungi dada, paru-paru, jantung, hati, dan organ vital lainnya di rongga dada. Selain fungsinya sebagai pelindung organ, tulang-tulang rusuk (bersama rangka lainnya). Juga berfungsi sebagai penyangga tubuh kita agar dapat tegak dan seimbang.

Di samping itu rusuk selalu bergerak rutin sesuai dengan gerak paru-paru mengembang dan mengempis ketika kita bernafas. gerak dinamis rusuk tergantung tekanan oksigen yang dibutuhkan paru-paru. Hal tersebut dikarenakan tulang rusuk terhubung dengan tulang rawan kosta yang bersifat elastis.

Bagi para penyair, tulang rusuk merupakan suatu perumpamaan sebagai “teman hidup”. Menurut ahli anatomi, tulang rusuk adalah “menara kekuatan dan pelindung organ”. Kitab-kitab suci mengatakan tulang rusuk merupakan awal mula kaum wanita, bahwa Tuhan menciptakan wanita dari salah satu rusuk laki-laki. Di Kitab kejadian ayat 2 pasal 21- 25 menyebutkan:

Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak, ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu tulang rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Semua itu memperkuat pendapat bahwa tulang rusuk manusia dapat diinterpretasikan dalam berbagai pemaknaan. Peran, bentuk, gerak, makna, simbol

tulang rusuk tersebut akhirnya membangun berbagai imajinasi dan fantasi penulis untuk mengeksplorasi ide estetik dan menuangkannya menjadi karya seni lukis.

Seperti yang dikemukakan oleh Alan E Nourse (1980: 9)

Kebanyakan, terutama seniman dan orang yang sedang bercinta memiliki semacam apresiasi estetik terhadap bentuk luar tubuh manusia,. Namun hanya sedikitlah antara kita yang menyediakan waktu untuk memahami struktur dan fungsi dalamnya yang jauh lebih rumit daripada ciptaan komputer atau mekanik manapun...

Pendapat tersebut menjadi motivasi yang “berarti“ bagi penulis untuk segera melaksanakan proses penciptaan karya lukis. Gagasan yang muncul didasari ketertarikan serta rasa estetik terhadap tulang rusuk manusia melatarbelakangi penulis untuk mewujudkan karya dengan tema “**Ekspresi Estetis Objek Tulang Rusuk dalam Karya Seni Lukis**”

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latarbelakang penciptaan di atas maka dapat dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut.

1. Bagaimana mengeksplorasi gagasan tulang rusuk ke dalam konsep berkarya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan tulang rusuk manusia sebagai *subject matter* dalam karya seni lukis?.
3. Bagaimana bentuk karya seni lukis yang memvisualisasikan gagasan *subjek matter* tulang rusuk manusia?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah penciptaan di atas, tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses eksplorasi gagasan tulang rusuk kedalam karya seni lukis.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi tulang rusuk manusia sebagai *subject matter* dalam karya seni lukis.
3. Mendeskripsikan analisis bentuk karya seni lukis yang memvisualisasikan gagasan *subjek matter* tulang rusuk manusia

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis disamping sebagai media ekspresi, proses eksplorasi dan visualisasi gagasan ini akan meningkatkan wawasan dan pengalaman penulis dalam berkarya seni lukis.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Pendidikan Seni Rupa UPI dan dunia pendidikan pada umumnya, diharapkan dapat memperkaya bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis.
3. Bagi perupa dan calon perupa menjadi sebuah alternatif inspirasi gagasan berkarya seni lukis.
4. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat dijadikan wahana untuk meningkatkan wawasan apresiasi karya seni lukis.

E. Sistematika Penulisan

Agar proses dan analisis karya ciptan ini dapat tersajikan secara sistematis, maka sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut.

1. Bab I, bagian pendahuluan yang berisi:
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penciptaan
 - d. Manfaat Penciptaan
 - e. Sistematika Penulisan
2. Bab II, Landasan Penciptaan, berisi:
 - a. Kajian Pustaka
 - b. Kajian Empirik
 - c. Konsep Penciptaan
3. Bab III, Metode Penciptaan, berisi paparan:
 - a. Alat dan Bahan dalam berkarya,
 - b. Proses dan Teknik dalam Penciptaan
4. Bab IV, Visualisasi dan Analisis Karya, berisi:
 - a. Eksplorasi Gagasan
 - b. Visualisasi Karya
 - c. Analisis Karya
5. Bab V, Kesimpulan dan Saran, berisi:
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran